

Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Sekolah Dasar

Jestiwi Arrahmah^{1✉}, Yanti Yandri Kusuma², Fadhilaturrahmi³

(1,2,3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

✉ Corresponding author
(jestiwiarrahmah1404@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas V SDN 192 Pekanbaru. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan sampai bulan Agustus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemandirian belajar siswa dari pratindakan ke siklus I sebesar 10,80%. Peningkatan kemandirian belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 24,78%. Kesimpulan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemandirian belajar siswa secara keseluruhan sebesar 35,58%. Pembelajaran *Discovery Learning* harus terus dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Guru perlu pendampingan berkelanjutan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai langkah-langkah yang disarankan.

Kata Kunci: *Kemandirian belajar, Model Discovery Learning, PTK*

Abstract

This research was motivated by the low level of students' self-directed learning in the subject of Social Sciences in Grade V at State Elementary School 192 Pekanbaru. One of the solutions to address this issue was implementing the *Discovery Learning* model. This research aimed to describe the improvement of students' self-directed learning through the use of the *Discovery Learning* model in Grade V students at State Elementary School 192 Pekanbaru. The research method used in this study was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and four stages, including planning, implementation, observation, reflection, and the research period was extended until August. The research subjects for this study were 15 Grade V students from State Elementary School 192 Pekanbaru, comprising eight male students and seven female students. The research results indicated an increase in students' self-directed learning from the pre-action phase to Cycle I by 10,80%. The improvement in students' self-directed learning also demonstrated an increase from Cycle 1 to Cycle 2 by 24,78%. The conclusion of this research was that there was an overall increase in students' self-directed learning by 35,58%. *Discovery Learning* should continue to be implemented to improve elementary school students' self-directed learning. Teachers required continuous support to apply the *Discovery Learning* model, following the recommended steps effectively.

Keyword: *Kemandirian belajar, Model Discovery Learning, PTK*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut tergantung pada proses pembelajaran yang diikutinya. Pada proses pembelajaran yang terjadi dikelas, guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode agar siswa mengerti dan paham akan pembelajaran yang dilakukan tersebut sehingga tercapai suatu kompetensi yang diharapkan (Suhandi& Kurniasri,2019).

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas bukan hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi guru harus membawa siswa terjun langsung kedalam proses pembelajaran tersebut agar pembelajaran tersebut lebih berkesan bagi siswa. Hal yang sering terjadi faktor penghambat sampainya materi kepada siswa dalam pembelajaran adalah kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung bersifat menonton dan membosankan. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa cenderung malas untuk mengerjakan tugas, bahkan siswa terkadang mengandalkan teman sekelasnya dan orang tua untuk menyelesaikan tugas tersebut. Malasnya siswa mengerjakan tugas menjadi salah satu pemicu siswa kurang mandiri dalam kehidupannya (Rafika et al,2017).

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar (Larasati et al., 2020). Kemandirian belajar ini harus dimiliki oleh setiap siswa agar tercapai keberhasilan yang diinginkan ,didalam membentuk kemandirian belajar siswa, orang tua berperan penting dalam hal ini (Lie & Prasasti,2005). Namun, selain orang tua, guru juga berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa di SD.

Pendidikan kemandirian belajar yang diberikan kepada siswa bermaksud agar siswa mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri dan diharapkan kelak mereka akan menjadi orang yang mandiri, berkualitas, dan bertanggung jawab(Nurhayati,2017). Kemandirian belajar merupakan upaya mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain. Kemandirian belajar seperti ini bukan suatu hal yang mudah dilakukan oleh setiap siswa, sebagian besar siswa lebih suka belajar diatir orang lain dari pada diatur oleh dirinya sendiri (Rafika et al., 2017).

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu program pemerintah dalam meningkatkan karakter bangsa. Program yang dilakukan berupa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter disebutkan bahwa PPK memperkuat karakter peserta didik melaluiharmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional RevolusiMental (GNRM).

Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Koesoema,2011). Pendidikan kemandirian belajar yang diberikan kepada siswa bermaksud agar siswa mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tuganya secara mandiri dan diharapkan kelak mereka akan menjadi orang mandiri, berkualitas, dan bertanggung jawab.

Upaya penanaman karakter kemandirian belajar pada siswa memerlukan adanya bantuan berupa sebuah model yang sintaksnya mendukung dan sesuai dengan indikator karakter kemandirian belajar tersebut. Model yang akan digunakan untuk membantu penanaman karakter kemandirian belajar adalah model *Discovery Learning*. Jooligen (2012) menjelaskan bahwa *Discovey Learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dan hasil percobaan tersebut. *Discovey Learning* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses,mengarahkan sendiri dan refleksi (Suryosubroto, 2002).

Menurut Lavigne (2005) berpendapat tentang langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu 1. stimulasi pemberian rangsangan, tahap stimulasi diharapkan pada sesuatu yang menimbulkan pertanyaan, 2. Identifikasi masalah, tahap berikutnya guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran, 3. Pengumpulan data, ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, 4. Pengolahan data, semua informasi diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu, 5. Pembuktian, tahap ini hipotesis yang diterapkan sebelumnya dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing, 6. Menarik kesimpulan / generalisasi, siswa menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum.

Model pembelajaran yang tepat adalah yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif dan kreatif dimana guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Soekamto dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan dalam menghadapi kondisi-kondisi sosial, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang di dalamnya.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang lebih mandiri dan bijak, guna menanggulangi permasalahan sosial yang timbul pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sehingga nantinya peserta didik dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambilnya. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab besar terhadap dirinya dan lingkungan sosialnya (Wijayanthi, 2014).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut tentunya tidak luput dari penggunaan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kemandirian belajar membantu siswa memahami konsep dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Tanpa kemandirian belajar yang efektif, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tujuan belajar mereka. Kemandirian belajar juga dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah, jika kemandirian belajar tidak meningkat maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tidak dapat mencapai tujuan belajar mereka (Fitri, 2021).

Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SDN 192 Pekanbaru, pada tanggal 17 Juli 2023, peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi yaitu: 1. Guru belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, seperti memberikan variasi model dalam berdiskusi yang berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menanggapi, menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang diyakini benar oleh siswa. 2. Sebagian besar siswa terlihat pasif dan hanya 1-5 orang siswa saja yang memiliki sifat mandiri dalam belajar, 3. Guru masih ajar saja sehingga pemahaman siswa terbatas. Peneliti menemukan beberapa masalah mengenai kemandirian belajar siswa, permasalahan kemandirian belajar ini bersangkutan dengan Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPS, banyak siswa di SDN 192 Pekanbaru kelas V yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 192 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu silabus dan RPP, sedangkan instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri. Observer dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 192 Pekanbaru dan teman sejawat. Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Salah satu alternatif untuk peningkatan kemandirian belajar yaitu dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Nurlaelah dan Sakkir (2020) mengaitkan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran (*desain instruksional*) yang digunakan dalam menentukan maksud dan tujuan setiap topik/pokok bahasan (*Goal topic and purposes*), menyusun tujuan instruksional khusus (*Learning objectives*), memilih isi pembelajaran (*subject content*), melakukan prates (*Preasessment*), melaksanakan kegiatan belajar mengajar/ sumber pembelajaran, mengadakan dukungan pelayanan dan melaksanakan evaluasi.

Permasalahan diatas membuat rendahnya kemandirian belajar siswa kelas 5 sekolah dasar SDN 192 Pekanbaru. Mengingat pentingnya kemandirian belajar di sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatkan Kemandirian Belajar dengan menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN 192 Pekanbaru**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru jumlah siswa pada kelas ini yaitu berjumlah 15 siswa, yaitu terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN 192 Pekanbaru pada awal bulan Juli 2023 pada semester ganjil atau semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa siklus dengan dua kali pertemuan dalam satu siklusnya. Penelitian ini akan dilaksanakan bekerjasama dengan guru kelas V.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri. Observer dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 192 Pekanbaru dan teman sejawat. Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi kelas yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil kemandirian belajar siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru pada siklus I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 1. Data Kemandirian Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

| No. | Skor | Kriteria | Jumlah Siswa | Presentase (%) |
|---------------------|--------|-----------------------|----------------------|----------------|
| 1. | 81-100 | Sangat Mandiri | 0 | 0 |
| 2. | 61-80 | Mandiri | 0 | 0 |
| 3. | 41-60 | Cukup Mandiri | 6 | 40 |
| 4. | 21-40 | Kurang Mandiri | 8 | 53,33 |
| 5. | 0-20 | Sangat Kurang Mandiri | 0 | 0 |
| Jumlah siswa | | | 15 | |
| Rata-rata | | | 46,25 | |
| Kategori | | | Cukup Mandiri | |

Siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru secara keseluruhan pada pertemuan 2 siklus I masih termasuk dalam kategori cukup mandiri, meskipun sudah menunjukkan skor dan nilai yang meningkat. Hal tersebut ditunjukkan skor rata-rata kemandirian siswa yang mencapai skor 7,4 dengan nilai rata-rata 46,25%. Tidak ada satupun siswa yang masuk kategori sangat kurang mandiri. Delapan orang siswa masih masuk dalam kategori kurang mandiri yaitu siswa BPM, BAP, BS, FZP, JS, J, K, RM. Enam orang siswa (AR, AEP, FU, GF, JIA, RH) masuk kategori cukup mandiri.

Tabel 2. Peroleh Persentase Kemandirian Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

| No | Indikator | Deskriptor | Muncul | Tidak muncul |
|----|--------------------------|--|-------------------------|-----------------------|
| 1. | ketidaktergantungan | 1. Siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |
| | | 2. Siswa tidakgantungan terhadap orang lain. | 2 Orang (12,5 %) | 13 Orang (81,25%) |
| 2. | Percaya Diri | 1.Siswa mampu menentukan pilihan dalam memilih kegiatan belajar. | 9 Orang (56,25%) | 6 Orang (37,5%) |
| | | 2.Siswa berani mengemukakan pendapat dalam memilih kegiatan belajar. | 3 Orang (18,75%) | 12 Orang (75 %) |
| | | 3.Siswa berani bertanya apabila tidak sependapat | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |
| 3. | Bertanggung Jawab | Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru | 11 Orang (68,75%) | 4 Orang (25%) |
| 4. | Disiplin | 1.Siswa tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan. | 9 Orang (56,25%) | 6 Orang (37,5%) |
| | | 2.Siswa mampu mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan. | 10 Orang (62,5%) | 5 Orang (31,25%) |
| 5. | Mudah Bergaul | 1.Siswa memberikan salam kepada orang yang belum dikenal | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |
| | | 2.Siswa dapat menghargai pendapat temannya. | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |
| | | 3.Siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya. | 10 Orang (62,5%) | 5 Orang (31,25%) |
| 6. | Mengendalikan Emosi | 1.Siswa tidak mengganggu temannya saat kegiatan berlangsung. | 4 Orang (25%) | 11 Orang (68,75%) |
| | | 2.siswa tidak melawan saat ditegur gurunya. | 8 Orang (50%) | 7 Orang (43,75%) |
| | | 3.siswa tidak murung ketika tugas belum selesai. | 2 Orang (12,5%) | 13 Orang (81,25%) |
| 7. | Memiliki sifat inisiatif | 1.Siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk oleh gurunya. | 6 Orang (37,5%) | 9 Orang (56,25%) |
| | | 2.Siswa insiatif belajar sendiri terlihat dari inisiatif mengerjakan pertanyaan yang dikasih guru. | 4 Orang (25%) | 11 Orang (68,75%) |

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.2. penilaian kemandirian belajar siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Kemudian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu: Semua siswa menunjukkan hal yang baik dan positif pada indikator 1 (Ketidaktergantungan terhadap orang lain). Semua siswa dapat mengerjakan tugas sendiri hanya lima orang siswa dengan kategori Muncul dengan persentase 31,25% sedangkan Kategori tidak muncul 10 Orang dengan persentase 62,5% . Siswa yang ketidaktergantungan terhadap orang lain hanya dua orang dengan kategori muncul dengan persentase 12,5% sedangkan Kategori tidak muncul 13 Orang dengan persentase 81,25%. Percaya diri pada indikator ke 2 (percaya diri). Hanya sembilan orang yang mampu menentukan pilihan dalam memilih kegiatan dengan kategori Muncul dengan persentase 56,25% sedangkan Kategori tidak muncul 6 Orang dengan persentase 37,5%. tiga orang yang berani mengemukakan pendapat dalam memilih kegiatan belajar dengan kategori Muncul dengan persentase 18,75% sedangkan Kategori tidak muncul 12 Orang dengan persentase 75%, sedangkan Siswa berani bertanya apabila tidak sependapat hanya ada lima orang dengan kategori Muncul dengan persentase 31,25% sedangkan Kategori tidak muncul 10 Orang dengan persentase 62,5% . Ketiga indikator percaya diri tersebut muncul dikarenakan guru yang mengajar mereka merupakan guru yang belum dikenalnya. Sebelas siswa menunjukkan penyelesaian tugas

yang diberikan oleh guru pada indikator 3 (bertanggung jawab), sisanya empat orang siswa belum menunjukkan penyelesaian tugas dengan baik.

Sembilan orang siswa menunjukkan dapat melaksanakan kegiatan percobaan dengan tepat waktu pada indikator 4 (disiplin), sisanya enam orang siswa masih harus didampingi saat melaksanakan tugasnya. Sepuluh orang siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hanya lima orang yang bisa memberi salam kepada orang yang belum dikenal pada indikator 5 (mudah bergaul). Sebagian siswa juga belum bisa menghargai pendapat temannya yang memberikan penjelasan berbeda. Hanya sepuluh orang yang menunjukkan dapat interaksi dengan baik dengan teman-temannya.

Empat orang yang sudah menunjukkan hal yang baik dan positif pada indikator 6 (mengendalikan emosi). Empat orang siswa tidak mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran sangat kondusif untuk hal ini. Hanya delapan orang siswa saja yang menunjukkan tidak melawan saat di tegur gurunya, dan 2 orang siswa yang tidak murung ketika tugasnya belum siap.

pada indikator 7 (Memiliki sifat inisiatif). Siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk oleh gurunya hanya Enam orang siswa dengan kategori Muncul dengan persentase 37,5% sedangkan Kategori tidak muncul 9 Orang dengan persentase 56,25%, Siswa inisiatif belajar sendiri terlihat dari inisiatif mengerjakan pertanyaan yang dikasih guru hanya 4 Orang dengan kategori Muncul dengan persentase 25% sedangkan Kategori tidak muncul 11 Orang dengan persentase 68,75%.

Siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru secara keseluruhan pada tahap Siklus I Pertemuan I termasuk dalam kategori Cukup Mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata kemandirian siswa yang hanya mencapai skor 6,53 dan nilai rata-rata 43,7%. Hanya satu orang saja yang masuk kategori sangat kurang mandiri. Sembilan orang yang masuk kategori kurang mandiri, yaitu siswa AR, AEP, BPM, BAP, FZP, JS, JIA, J, dan K. lima orang siswa masuk dalam kategori cukup mandiri, yaitu siswa API, FU, GF, JIA, RH.

Sedangkan hasil pengamatan kemandirian belajar siswa pada pertemuan II penilaian kemandirian belajar terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. Peroleh Persentase Kemandirian Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

| No | Indikator | Deskriptor | Muncul | Tidak muncul |
|----|---------------------|---|-------------------------|----------------------|
| 1. | ketidaktergantungan | 1. Siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |
| | | 2. Siswa tidakgantungan terhadap orang lain. | 2 Orang (12,5 %) | 13 Orang (81,25%) |
| 2. | Percaya Diri | 1. Siswa mampu menentukan pilihan dalam memilih kegiatan belajar. | 9 Orang (56,25%) | 6 Orang (37,5%) |
| | | 2. Siswa berani mengemukakan pendapat dalam memilih kegiatan belajar. | 4 Orang (25 %) | 11 Orang (68,75%) |
| | | 3.Siswa berani bertanya apabila tidak sependapat | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |
| 3. | Bertanggung Jawab | Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru | 11 Orang (68,75%) | 4 Orang (25%) |
| 4. | Disiplin | 1. Siswa tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan. | 9 Orang (56,25%) | 6 Orang (37,5%) |
| | | 2. Siswa mampu mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan. | 10 Orang (62,5%) | 5 Orang (31,25%) |
| 5. | Mudah Bergaul | 1. Siswa memberikan salam kepada orang yang belum dikenal | 6 Orang (37,5%) | 9 Orang (56,25%) |
| | | 2. Siswa dapat menghargai pendapat temannya. | 7 Orang (43,75%) | 8 Orang (50%) |
| | | 3.Siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya. | 11 Orang (68,75%) | 4 Orang (25%) |

| No | Indikator | Deskriptor | Muncul | Tidak muncul |
|----|--------------------------|--|---------------------|----------------------|
| 6. | Mengendalikan Emosi | 1.Siswa tidak mengganggu temannya saat kegiatan berlangsung. | 4 Orang (25%) | 11 Orang (68,75%) |
| | | 2.siswa tidak melawan saat ditegur gurunya. | 9 Orang (56,25%) | 6 Orang (37,5%) |
| | | 3.siswa tidak murung ketika tugas belum selesai. | 6 Orang (37,5%) | 9 Orang (56,25%) |
| 7. | Memiliki sifat inisiatif | 1.Siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk oleh gurunya. | 8 Orang (50%) | 7 Orang (43,75%) |
| | | 2.Siswa inisiatif belajar sendiri terlihat dari inisiatif mengerjakan pertayaan yang dikasih guru. | 3 Orang (18,75%) | 12 Orang (75%) |

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.3. penilaian kemandirian belajar siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Kemudian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu: Semua siswa menunjukkan hal yang baik dan positif pada indikator 1 (Ketidaktergantungan terhadap orang lain). Semua siswa dapat mengerjakan tugas sendiri hanya lima orang siswa dengan kategori Muncul dengan persentase 31,25% sedangkan Kategori tidak muncul 10 Orang dengan persentase 62,5% . Siswa yang ketidaktergantungan terhadap orang lain hanya dua orang dengan kategori muncul dengan persentase 12,5% sedangkan Kategori tidak muncul 13 Orang dengan persentase 81,25%. Percaya diri pada indikator ke 2 (percaya diri). Hanya sembilan orang yang mampu menentukan pilihan dalam memilih kegiatan dengan kategori Muncul dengan persentase 56,25% sedangkan Kategori tidak muncul 6 Orang dengan persentase 37,5%. tiga orang yang berani mengemukakan pendapat dalam memilih kegiatan belajar dengan kategori Muncul dengan persentase 18,75% sedangkan Kategori tidak muncul 12 Orang dengan persentase 75%, sedangkan Siswa berani bertanya apabila tidak sependapat hanya ada lima orang dengan kategori Muncul dengan persentase 31,25% sedangkan Kategori tidak muncul 10 Orang dengan persentase 62,5% .

Pada indikator ke 3 (bertanggung Jawab) hanya sebelas orang yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan kategori muncul dengan persentase 68,75% sedangkan kategori tidak muncul hanya 4 orang dengan persentase 25 %.

Sembilan orang siswa menunjukkan dapat melaksanakan kegiatan percobaan dengan tepat waktu pada indikator 4 (disiplin), sisanya enam orang siswa masih harus didampingi saat melaksanakan tugasnya. Sepuluh orang siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hanya enam orang yang bisa memberi salam kepada orang yang belum dikenal dikenal pada indikator 5 (mudah bergaul). Sebagian siswa juga belum bisa menghargai pendapat temannya yang memberikan penjelasan berbeda. Hanya sebelas orang yang menunjukkan dapat interaksi dengan baik dengan teman-temannya.

Empat orang yang sudah menunjukkan hal yang baik dan positif pada indikator 6 (mengendalikan emosi). Empat orang siswa tidak mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran sangat konsusif untuk hal ini. Hanya Sembilan orang siswa saja yang menunjukkan tidak melawan saat di tegur gurunya, dan 6 orang siswa yang tidak murung ketika tugas nya belum siap.

Pada indikator 7 (Memiliki sifat inisiatif). Siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk oleh gurunya hanya delapan orang siswa dengan kategori Muncul dengan persentase 50% sedangkan Kategori tidak muncul 7 Orang dengan persentase 43,75%, Siswa inisiatif belajar sendiri terlihat dari inisiatif mengerjakan pertayaan yang dikasih guru hanya 3 Orang dengan kategori Muncul dengan persentase 18,75%sedangkan Kategori tidak muncul 12 Orang dengan persentase 75%.

Siklus II

Secara keseluruhan pada pertemuan 1 dan 2 siklus 1, guru sudah melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pengambilan data kemandirian belajar siswa pertemuan

1 siklus 2 dilakukan pada hari rabu, 26 juli 2023. Data kemandirian siswa pertemuan 1 siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peroleh Persentase Kemandirian Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

| No | Indikator | Deskriptor | Muncul | Tidak muncul |
|----|--------------------------|---|-------------------------|-----------------------|
| 1. | ketidaktergantungan | 1. Siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |
| | | 2. Siswa tidakgantungan terhadap orang lain. | 2 Orang (12,5 %) | 13 Orang (81,25%) |
| 2. | Percaya Diri | 1. Siswa mampu menentukan pilihan dalam memilih kegiatan belajar. | 10 Orang (62,5%) | 5 Orang (31,25%) |
| | | 2. Siswa berani mengemukakan pendapat dalam memilih kegiatan belajar. | 7 Orang (43,75 %) | 8 Orang (50%) |
| | | 3.Siswa berani bertanya apabila tidak sependapat | 6 Orang (37,5%) | 9 Orang (56,25%) |
| 3. | Bertanggung Jawab | Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru | 12 Orang (75%) | 3 Orang (18,75%) |
| 4. | Disiplin | 1. Siswa tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan. | 10 Orang (62,5%) | 5 Orang (31,25%) |
| | | 2. Siswa mampu mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan. | 13 Orang (81,25%) | 2 Orang (12,5%) |
| 5. | Mudah Bergaul | 1. Siswa memberikan salam kepada orang yang belum dikenal | 6 Orang (37,5%) | 9 Orang (56,25%) |
| | | 2. Siswa dapat menghargai pendapat temannya. | 9 Orang (56,25%) | 6 Orang (37,5%) |
| | | 3.Siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya. | 11 Orang (68,75%) | 4 Orang (25%) |
| 6. | Mengendalikan Emosi | 1.Siswa tidak mengganggu temannya saat kegiatan berlangsung. | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |
| | | 2. siswa tidak melawan saat ditegur gurunya. | 10 Orang (62,5%) | 5 Orang (31,25%) |
| | | 3.siswa tidak murung ketika tugas belum selesai. | 6 Orang (37,5%) | 9 Orang (56,25%) |
| 7. | Memiliki sifat inisiatif | 1.Siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk oleh gurunya. | 10 Orang (62,5%) | 5 Orang (31,25%) |
| | | 2.Siswa insiatif belajar sendiri terlihat dari inisiatif mengerjakan pertayaan yang dikasih guru. | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.2. penilaian kemandirian belajar siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Kemudian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu: Semua siswa menunjukkan hal yang baik dan positif pada indikator 1 (Ketidaktergantungan terhadap orang lain). Semua siswa dapat mengerjakan tugas sendiri hanya lima orang siswa dengan kategori Muncul dengan persentase 31,25% sedangkan Kategori tidak muncul 10 Orang dengan persentase 62,5% . Siswa yang ketidaktergantungan terhadap orang lain hanya dua orang dengan kategori muncul dengan persentase 12,5% sedangkan Kategori tidak muncul 13 Orang dengan persentase 81,25%. Percaya diri pada indikator ke 2 (percaya diri). Hanya sepuluh orang yang mampu menentukan pilihan dalam memilih kegiatan dengan kategori Muncul dengan persentase 62,5% sedangkan Kategori tidak muncul 5 Orang dengan persentase 31,25%.

tujuh orang yang berani mengemukakan pendapat dalam memilih kegiatan belajar dengan kategori Muncul dengan persentase 43,75% sedangkan Kategori tidak muncul 8 Orang dengan persentase 50%, sedangkan Siswa berani bertanya apabila tidak sependapat hanya ada enam orang dengan kategori Muncul dengan persentase 37,5% sedangkan Kategori tidak muncul 9 Orang dengan persentase 56,25% . Ketiga indikator percaya diri tersebut muncul dikarenakan guru yang mengajar mereka merupakan guru yang belum dikenalnya. dua belas siswa menunjukkan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru pada indikator 3 (bertanggung jawab), sisanya tiga orang siswa belum menunjukkan penyelesaian tugas dengan baik.

Sepuluh orang siswa menunjukkan dapat melaksanakan kegiatan percobaan dengan tepat waktu pada indikator 4 (disiplin), sisanya lima orang siswa masih harus didampingi saat melaksanakan tugasnya. Tiga belas orang siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hanya enam orang yang bisa memberi salam kepada orang yang belum dikenal pada indikator 5 (mudah bergaul). Sebagian siswa juga belum bisa menghargai pendapat temannya yang memberikan penjelasan berbeda. Hanya sebelas orang yang menunjukkan dapat interaksi dengan baik dengan teman-temannya.

Lima orang yang sudah menunjukkan hal yang baik dan positif pada indikator 6 (mengendalikan emosi). lima orang siswa tidak mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran sangat kondusif untuk hal ini. Hanya sepuluh orang siswa saja yang menunjukkan tidak melawan saat di tegur gurunya, dan 6 orang siswa yang tidak murung ketika tugas nya belum siap.

pada indikator 7 (Memiliki sifat inisiatif). Siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk oleh gurunya hanya sepuluh orang siswa dengan kategori Muncul dengan persentase 62,5% sedangkan Kategori tidak muncul 5 Orang dengan persentase 31,25%, Siswa insiatif belajar sendiri terlihat dari inisiatif mengerjakan pertanyaan yang dikasih guru hanya 5 Orang dengan kategori Muncul dengan persentase 31,25% sedangkan Kategori tidak muncul 10 Orang dengan persentase 62,5%.

Tabel 5. Peroleh Persentase Kemandirian Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

| No | Indikator | Deskriptor | Muncul | Tidak muncul |
|----|---------------------|---|-------------------------|----------------------|
| 1. | ketidaktergantungan | 1. Siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. | 5 Orang (31,25%) | 10 Orang (62,5%) |
| | | 2. Siswa tidakgantungan terhadap orang lain. | 3 Orang (18,75 %) | 12 Orang (75 %) |
| 2. | Percaya Diri | 1. Siswa mampu menentukan pilihan dalam memilih kegiatan belajar. | 14 Orang (87,5%) | 1 Orang (6,25%) |
| | | 2. Siswa berani mengemukakan pendapat dalam memilih kegiatan belajar. | 7 Orang (43,75 %) | 8 Orang (50%) |
| | | 3.Siswa berani bertanya apabila tidak sependapat | 9 Orang (56,25%) | 6 Orang (37,5%) |
| 3. | Bertanggung Jawab | Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru | 14 Orang (87,5%) | 1 Orang (6,25%) |
| 4. | Disiplin | 1. Siswa tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan. | 13 Orang (81,25%) | 2 Orang (12,5%) |
| | | 2. Siswa mampu mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan. | 13 Orang (81,25%) | 2 Orang (12,5%) |
| 5. | Mudah Bergaul | 1. Siswa memberikan salam kepada orang yang belum dikenal | 8 Orang (50%) | 7 Orang (43,75 %) |
| | | 2. Siswa dapat menghargai pendapat temannya. | 11 Orang | 4 Orang (25%) |

| No | Indikator | Deskriptor | Muncul | Tidak muncul |
|----|--------------------------|--|------------------|-------------------|
| | | | (68,75%) | |
| | | 3.Siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya. | 11 Orang | 4 Orang (25%) |
| 6. | Mengendalikan Emosi | 1.Siswa tidak mengganggu temannya saat kegiatan berlangsung. | 7 Orang (43,75%) | 8 Orang (50%) |
| | | 2. siswa tidak melawan saat ditegur gurunya. | 14 Orang (87,5%) | 1 Orang (6,25%) |
| | | 3.siswa tidak murung ketika tugas belum selesai. | 10 Orang (62,5%) | 5 Orang (31,25%) |
| 7. | Memiliki sifat inisiatif | 1.Siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk oleh gurunya. | 12 Orang (75%) | 3 Orang (18,75%) |
| | | 2.Siswa inisiatif belajar sendiri terlihat dari inisiatif mengerjakan pertayaan yang dikasih guru. | 4 Orang (25%) | 11 Orang (68,75%) |

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.8 penilaian kemandirian belajar siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Kemudian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu: Semua siswa menunjukkan hal yang baik dan positif pada indikator 1 (Ketidaktergantungan terhadap orang lain). Semua siswa dapat mengerjakan tugas sendiri hanya lima orang siswa dengan kategori Muncul dengan persentase 31,25% sedangkan Kategori tidak muncul 10 Orang dengan persentase 62,5% . Siswa yang ketidaktergantungan terhadap orang lain hanya tiga orang dengan kategori muncul dengan persentase 18,75% sedangkan Kategori tidak muncul 12 Orang dengan persentase 75%. Percaya diri pada indikator ke 2 (percaya diri). Hanya 14 orang yang mampu menentukan pilihan dalam memilih kegiatan dengan kategori Muncul dengan persentase 87,5% sedangkan Kategori tidak muncul 1 Orang dengan persentase 6,25%. tujuh orang yang berani mengemukakan pendapat dalam memilih kegiatan belajar dengan kategori Muncul dengan persentase 43,75% sedangkan Kategori tidak muncul 8 Orang dengan persentase 50%, sedangkan Siswa berani bertanya apabila tidak sependapat hanya ada sembilan orang dengan kategori Muncul dengan persentase 56,25% sedangkan Kategori tidak muncul 6 Orang dengan persentase 37,5% . Ketiga indikator percaya diri tersebut muncul dikarenakan guru yang mengajar mereka merupakan guru yang belum dikenalnya 14 siswa menunjukkan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru pada indikator 3 (bertanggung jawab), sisanya satu orang siswa belum menunjukkan penyelesaian tugas dengan baik.

Tiga belas orang siswa menunjukkan dapat melaksanakan kegiatan percobaan dengan tepat waktu pada indikator 4 (disiplin), sisanya dua orang siswa masih harus didampingi saat melaksanakan tugasnya. Tiga belas orang siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hanya delapan orang yang bisa memberi salam kepada orang yang belum dikenal dikenal pada indikator 5 (mudah bergaul). Sebagian siswa juga belum bisa menghargai pendapat temannya yang memberikan penjelasan berbeda. Hanya sebelas orang yang menunjukkan dapat interaksi dengan baik dengan teman-temannya.

Tujuh orang yang sudah menunjukkan hal yang baik dan positif pada indikator 6 (mengendalikan emosi). Tujuh orang siswa tidak mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran sangat kondusif untuk hal ini. Hanya 14 orang siswa saja yang menunjukkan tidak melawan saat di tegur gurunya, dan 10 orang siswa yang tidak murung ketika tugas nya belum siap.

pada indikator 7 (Memiliki sifat inisiatif). Siswa menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk oleh gurunya hanya dua belas orang siswa dengan kategori Muncul dengan persentase 75% sedangkan Kategori tidak muncul 3 Orang dengan persentase 18,75%, Siswa inisiatif belajar sendiri terlihat dari

inisiatif mengerjakan pertanyaan yang dikasih guru hanya 4 Orang dengan kategori Muncul dengan persentase 25 % sedangkan Kategori tidak muncul 11 Orang dengan persentase 68,75%.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil kemandirian belajar siswa maka penelitian menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

Perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa

Kemandirian belajar di kelas V SDN 192 Pekanbaru pada perencanaan siklus I dan II. Rencana pembelajaran harus dibuat oleh peneliti karena pembelajaran harus direncanakan, dan perencanaan berikut dilakukan untuk penelitian ini: menyusun alat penelitian berupa silabus, menyusun RPP, membuat lembaran observasi kegiatan guru dan siswa, meminta rekan sejawat untuk mengamati kegiatan siswa dan guru, dan menyusun lembaran observasi keduanya.

Identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian adalah beberapa elemen penting dalam rencana pembelajaran. Proses pembelajaran siklus I dimulai setelah tahap perencanaan dan berlangsung hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* telah di evaluasi guna meningkatkan kemandirian belajar siswa. Jika tujuan dari kemandirian belajar siswa belum terlaksanakan dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi setelah dilaksanakan menggunakan model *Discovery Learning* dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator kemandirian belajar siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan agar mudah dipahami siswa.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa model *Discovery Learning* pada saat mengajar dengan baik, karena dalam model *Discovery Learning* memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi di siklus II. Berdasarkan hasil kemandirian belajar meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang.

Melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru dapat meningkatkan pembelajaran siswa melalui *Discovery Learning*, yang pada gilirannya akan mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih terlibat, lebih mandiri dan lebih inisiatif. Selain itu, dapat mendorong fokus dan emosi kenikmatan saat terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan acuan yang sistematis dan terstruktur yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat adalah *Discovery Learning*. Memerankan drama yang relevan dengan subjek yang dipelajari dan di dasarkan pada peristiwa dunia nyata.

Pada perencanaan ini sudah terlaksanakan 100% dari mempersiapkan silabus, menyiapkan RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan siswa, serta lembaran penilaian kemandirian belajar.

Pelaksanaan Kemandirian Belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran masih cukup aktif ketika guru mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Namun, siswa enggan untuk menyampaikan pendapat mereka. Masih beberapa siswa yang kurang percaya diri dan kurang inisiatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik sangat penting untuk efektivitas pembelajaran. Guru belum membimbing kelas dengan baik. Alhasil, siklus I dilanjutkan dengan siklus II karena kemandirian di rasa masih kurang.

Pada siklus II sudah terlaksanakan dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang sesuai indikator kemandirian belajar siswa seperti siswa ketidaktergantungan terhadap orang lain, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, mudah bergaul, mengendalikan emosi dan berinisiatif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru.

Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Peningkatan kemandirian belajar siswa pada siklus I yang berjumlah 15 orang, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu siklus I pertemuan I kategori cukup mandiri ada 5 orang (33,3%), kurang mandiri ada 9 orang (60%), dan sangat kurang mandiri 1 orang (6,66%). Siklus I pertemuan II kategori cukup mandiri ada 6 orang (40%), kurang mandiri 8 orang (53,33%), sangat kurang mandiri 0 orang dan Mandiri ada 1 orang (6,66%). Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dapat dilihat dari rata-rata kemandirian belajar siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal. Pada siklus I pertemuan pertama, kemandirian belajar siswa mencapai 40,83%, dan meningkat pada pertemuan kedua 46,25% secara keseluruhan.

Sedangkan peningkatan kemandirian belajar siswa pada siklus II yang berjumlah 15 orang, siklus II pertemuan I kategori mandiri 4 orang (26,66%), cukup mandiri 4 orang (26,66%), dan kurang mandiri 7 orang (46,66%). Siklus II pertemuan II kategori mandiri 13 orang (86,66%), cukup mandiri 2 orang (13,33%), Kurang mandiri 0 orang dan sangat kurang mandiri 0 orang. pada siklus II pertemuan pertama 51,66% mengalami kenaikan menjadi 65,83% secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada pembelajaran IPS kelas V SDN 192 Pekanbaru. Proses peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu: a. siswa diharapkan pada pembelajaran IPS yang merangsang rasa ingin tahu siswa, b. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan dari apa yang ingin mereka ketahui terkait dengan materi yang disampaikan, c. siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, d. siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis data yang mereka temukan pada tahap sebelumnya, e. siswa melakukan pembuktian atas permasalahan dan jawaban yang mereka temukan berdasarkan data yang telah diolah, f. siswa menyimpulkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan sampai dengan hasil penyelesaian masalah yang mereka peroleh dan guru membantu siswa menyimpulkan dengan menjelaskan apa yang menjadikan hal-hal penting dalam materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ada di SD tempat penelitian ini dilakukan, para pembimbing dan penguji di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi masukan dan dukungan terhadap terhadap terlaksananya penelitian ini hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, F., M., Pratiwi, N., A., Riyani, S., & Utomo, J. (2021). Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan Model SOLE saat pandemi covid 19. *jurnal Foundasia*.
- H. Sujati. (2000). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: FIP UNY
- Joolingen, Wouter Van. (1999). "Cognitive tools for Discovery Learning." *Internasional Journal of Artificial Intelligence in Education*.
- Larasati, I., Joharman, & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Lavine, R.A. (2005). *Guided Discovery Learning with Videotaped case Presentation in Neurobiology*. *Jurnal Medical Science Educator*.
- Lewis, P. (2010). *40 Cara Mengarahkan Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup

- Lie,A.&Prasasti,S.(2005).101 *Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*.Jakarta :PT.Elex Media Komputindo
- Lie,E.&Ong,M.(2005).*Strategi Praktis Mendidik Anak dengan Jenius*.Jakarta:Prestasi Pustakaraya
- Muthamainnah,A.,&Lestari,T.(2021).Pengaruh gawai terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran jarak jauh.*Jurnal Elementary*.
- Nurhayati ,E.(2017).Penerapan scaffolding untuk pencapaian kemandirian belajar siswa.*jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*.
- Parker,D.,K.(2006).*Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*,Jakarta:Anak Prestasi Pustaka
- Rafika ,Israwati,&Bachtiar,(2017). Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
11. Rifky,(2020).Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar .*Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Samsu Sumadayo. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhandi,A.&Kurniasri,D.(2009).Meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar.*jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto,B.2002.Proses Belajar Mengajar di Sekolah.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.